


## Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media *Question Box* Terhadap Belajar IPA

Nofita Dewi Pradina<sup>1</sup>, Muhammad Japar<sup>2</sup>, Dhuta Sukmarani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [dewipradna2411@gmail.com](mailto:dewipradna2411@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of the Talking Stick model assisted by the Question Box media on the science learning outcomes for fourth grade students at Mojotengah Village, Kedu District, Temanggung Regency. This research is a type of Pre-Experimental Design research, with the One Group Pretest-Posttest Design model. Samples had taken as many as 20 students used as an experimental class. The sampling technique used saturated sampling. Data collection used the test method. This test is used to test the extent to which students experience changes in science learning outcomes before and after being treated. The analysis used in this study is the Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS version 16.0. The results showed the Talking Stick model assisted by the Question Box media on the science learning outcomes. Evidence of an increase in students science learning outcomes is a significant difference between the pretest score and the posttest score, the average pretest score of 62.45 while the posttest score is 80.3. This is supported by the existence of a hypothesis test conducted with the Wilcoxon Signed Rank Test, the Z obtained score -3.729. with Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.000 (0.000 < 0.005). based on the results of the analysis and discussion there was an increase of 17.85 from the average results of the pretest and posttest. The results of this research can be concluded that the use of Talking Stick model assisted by the Question Box media has a significant effect on the science learning outcomes on the theory style and motion .*

**Keywords:** *Talking Stick Learning Model 1; Media Question Box 2; Science Learning Outcomes 3*

## Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Ipa

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* berbantu media *Question Box* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar di Desa Mojotengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Exsperimental Designs* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes ini digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan program SPSS versi 16.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu nilai rata-rata *pretest* 62,45 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 80,3. Hal tersebut didukung adanya uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z yang didapat sebesar -3,729 dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 (0,000 < 0,005). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat peningkatan 17,85 dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran

*Talking Stick* berbantu media *Question Box* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada materi Gaya dan Gerak.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *Talking Stick* 1; Media *Question Box* 2; Hasil belajar IPA 3

## 1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya Mulyasa (2014:6). Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains (*science*) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harafiyahnya adalah pengetahuan, kemudian berkembang menjadi Ilmu Pengetahuan Alam atau *sains*. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan alam. Kegiatan pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006, karena melalui pembelajaran IPA terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk mencari, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPA di sekolah dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa.

Sikap ilmiah penting bagi siswa karena dapat meningkatkan daya kritis siswa terhadap fenomena alam yang dihadapi, sehingga dalam menyikapi permasalahan tidak hanya mengendalikan pengetahuan teoritis saja tetapi harus disertai dengan sikap ilmiah yang menjadi tolak ukur tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Indikator sikap ilmiah secara keseluruhan ada 9, yaitu sikap ingin tahu, sikap ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap jujur, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir bebas, dan sikap kedisiplinan diri. *Scientific attitude* (sikap ilmiah) dapat berlangsung jika pengajaran *sains* dilakukan dengan mengurangi peran guru dalam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA secara langsung (*scientific activities*). Kegiatan tersebut mendorong siswa siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti pengamatan, pengujian, dan penelitian.

Mata pelajaran IPA mengenai pemahaman materi bukan semata-mata dengan menghafal materi namun membutuhkan percobaan-percobaan, untuk itu perlu dicari pola pengajaran IPA yang menarik perhatian siswa dan mempermudah penalaran siswa untuk mempelajari materi IPA. Materi pelajaran IPA di SD/MI menuntut seorang pendidik dan peserta didik untuk berperan aktif dalam hal belajar sehingga dapat mencapai indikator-indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di beberapa SD di Desa Mojotengah, penulis memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran SD Negeri di Desa Mojotengah masih banyak menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran lebih berpusat pada guru, media yang digunakan juga masih terbatas, kompetensi yang harus dicapai siswa harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yaitu minimal 70. Kenyataannya di lapangan hasil yang diperoleh siswa belum maksimal masih dibawah KKM yaitu rata-rata nilai IPA 6,5. Data tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian dan Ujian Akhir Tengah Semester, dengan jumlah keseluruhan kelas IV ada 20 siswa di Desa

Mojotengah. Jumlah siswa yang tuntas hanya 40% siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 60% siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV di Desa Mojotengah masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, diperlukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Gaya dan Gerak. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang lain yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dan memberikan kesempatan siswa agar dapat mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menuntut untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang digilir pada setiap siswa. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya penguasaan kelas oleh siswa yang pintar. Beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Faradita (2018) menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model *Talking Stick* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya juga mengalami peningkatan secara bertahap. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2017) hasil dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *Talking Stick* hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang konvensional. Selain itu penulis juga menyediakan media yang menarik yaitu *Question Box*. Media tersebut merupakan media sederhana yang berbentuk kotak yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil tiap-tiap anggota kelompok secara acak. Selain menjadi media pembelajaran IPA yang menyenangkan, media *Question Box* juga mampu membantu memahami materi Gaya dan Gerak, sehingga masalah kesulitan dalam belajar dan mengajarkan Gaya dan Gerak dapat diatasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang konkret.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di Desa Mojotengah.

- a. Kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- b. Guru masih menggunakan media yang terbatas untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Gaya dan Gerak.
- c. Hasil belajar IPA kelas IV di Desa Mojotengah sebagian besar masih dibawah KKM.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menuntut untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang digilir pada setiap siswa. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya penguasaan kelas oleh siswa yang pintar. Melalui penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajarannya dapat menjadikan siswa terbiasa untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa menjadi aktif. Model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab selama pembelajaran pertanyaan yang diajukan guru. Penggunaan model ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru ketika tongkat yang digunakan berhenti kepadanya (Rahayu, 2018:308-318).

### 2.2. Media *Question Box*



Media *Question Box* adalah media sederhana yang berbentuk kotak yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil tiap-tiap anggota kelompok secara acak (Purwantini, 2013:33). Media *Question Box* ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan media *Question Box* ini guru tidak lagi membacakan pertanyaan yang diberikan kepada siswa tetapi siswa langsung mengambil pertanyaan pada media *Question Box*, sehingga dapat memudahkan peran guru dalam proses pembelajaran.

### 2.3 Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah hasil belajar yang ditetapkan dalam satuan pendidikan, dimana siswa dikatakan berhasil belajar IPA apabila siswa tersebut dapat menguasai materi pembelajaran dan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sehingga hasil belajar IPA dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hal tersebut hasil belajar IPA adalah tingkat penguasaan yang di capai siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditetapkan, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat di ketahui melalui pencapaian dan perkembangan yang dimiliki oleh setiap siswa, selain itu pendidikan IPA merupakan pengetahuan yang mempunyai objek menggunakan metode ilmiah diperlukan siswa. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain di dalam kelas sehingga menjadi sarana media yang efektif untuk pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA akan berlangsung efektif jika kegiatan belajar mengajarnya mampu menciptakan suasana kelas sebagai tempat bermain dan belajar untuk siswa yang bersifat membangun dan mendidik, serta memfasilitasi siswa untuk secara luas mengemukakan dan mencobakan ide-ide yang mereka kembangkan.

## 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari suatu pengaruh dengan perlakuan tertentu terhadap hal yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016:72). Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini dikatakan sebagai *one group pretest-posttest design* karena sebelum di beri perlakuan, terlebih dahulu mengambil sampel dengan diberi *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan diberi *posttest* (setelah diberi perlakuan) di akhir pembelajaran. Melalui desain penelitian ini dapat diketahui keakuratan perlakuan, karena dapat membandingkan hasil sebelum diberi perlakuan dengan yang sudah diberi perlakuan. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *question box* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Desa Mojotengah.

Sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi penelitian karena menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun sampel dalam peneliti ini adalah 20 siswa kelas IV di Desa Mojotengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “sampeling jenuh” karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampeling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode penengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Langkah-langkah eksperimen ini yaitu 1) Sebelum perlakuan diberikan langkah yang harus dilakukan memberikan *pretest* kepada semua subjek kelompok eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa. 2) Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box*. 3) Dilakukannya pengukuran kembali *posttest* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau perbedaan nilai skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*), variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Talking Stick* berbantu media *Question Box* dan variabel terikat (*Dependent*), variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi IPA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji dengan validitas yang terdiri dari validitas ahli maupun validitas tes dan uji reliabilitas. Validitas dilakukan pada perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, materi ajar, LKS, media pembelajaran, dan soal *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini dilakukan agar instrumen-instrumen penelitian yang diujikan kepada siswa uji luar sampel melalui soal *pretest* dan *posttest* tersebut sudah valid dan reliabel yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas tersebut dibantu dengan *SPSS* versi 16.0 *for windows*. Jumlah butir soal adalah 40 soal dengan responden 20 dengan kriteria valid adalah  $r_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dari analisis didapatkan butir soal valid berjumlah 26 dan soal yang gugur atau tidak valid berjumlah 14. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Koefisien standar untuk reliabilitas sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* yaitu 0,877. Jadi instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan karena memperoleh skor diatas 0,3.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian merupakan jenis penelitian adalah *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD sejumlah 20 peserta didik terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan. Pelaksanaan penelitian wajib mematuhi protokol kesehatan mengingat penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 yang masih berlangsung. Penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran sesuai kondisi pandemi yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui peningkatan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *pretest*. Sedangkan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor *pretest* setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Question Box* dan skor *pretest* sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Question Box*.

Bukti bahwa *posttest* yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Question Box* dapat meningkatkan hasil belajar IPA ditandai dengan hasil *pretest* kelas eksperimen yang masih rendah tetapi setelah diberi perlakuan ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Adanya perbedaan hasil *posttest* menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA setelah diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick* dengan media *Question Box* rata-rata mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pretest* 62,45 dan rata-rata *posttest* 80,30.

Proses kegiatan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan model pembelajaran yang menyenangkan maka menjadikan siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh guru dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, dimana hasil nilai rata-rata *pretest* 62,45 dan hasil nilai rata-rata *posttest* 80,30. Peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* sangat signifikan yaitu sebesar 17,85. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* dalam pembelajaran IPA mampu menuntut siswa untuk siap menjawab



pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang digilir pada setiap siswa dalam pembelajarannya dapat menjadikan siswa terbiasa untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa menjadi aktif dan mudah memahami materi dalam proses pembelajaran IPA dengan mudah terutama pada materi Gaya dan Gerak.

Hal ini karena dalam kegiatan pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* dalam proses pembelajarannya siswa tidak mengetahui kapan ia akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Hal inilah yang akan memacu siswa menjadi lebih giat mempelajari materi karena dalam model ini siswa tidak tahu kapan ia akan mendapat giliran memegang tongkat, sehingga siswa merasa antusias dan tertantang untuk bisa menjawab setiap pertanyaan yang didapat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Ruhimat (2011:27), yakni apabila dengan situasi belajar siswa menghadapi satu tujuan yang harus dicapai dan dalam mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan oleh sejumlah hambatan maka timbullah motif untuk mengatasi tantangan tersebut dengan mempelajari bahan belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meirza Nanda Faradita, 2018, Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya yaitu: perolehan hasil dari nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Murniatii, 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PKN siswa kelas VSD N 10 Metro Pusat”, mengemukakan bahwa dalam penelitian ini model pembelajaran *Talking Stick* dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PKN pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh I Kt Adnyana Putra pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tipe TGT Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD No. 9”. Hasil penelitiannya berarti bahwa implementasi model pembelajaran tipe TGT berbantuan media *Question Box* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika khususnya pada materi mengalikan dan membagi pecahan dalam matematika kelas V SD No. 9 Jimbaran tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan sumber rujukan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Question Box* dengan media *Talking Stick* mampu memberikan treatment untuk meningkatkan hasil belajar kepada siswa. melalui inovasi model dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat dijadikan alternative dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini sesuai hasil pengujian statistik yang cukup signifikan. Berdasarkan teori-teori yang ada dan perhitungan statistik yang telah dilakukan, terbukti bahwa model pembelajaran *Question Box* dengan media *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kelebihan model pembelajaran ini dapat menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pembelajaran dimulai). Menumbuhkan partisipasi siswa selama pembelajaran, meningkatkan kreativitas siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, terwujudnya

pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain, dan melatih siswa mengemukakan pendapat. Tetapi model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan yaitu membuat siswa senam jantung karena siswa tidak tahu kapan akan mendapat giliran menjawab. Selain itu siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab. Siswa juga merasa ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan guru. Model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan iringan lagu ketika tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dalam

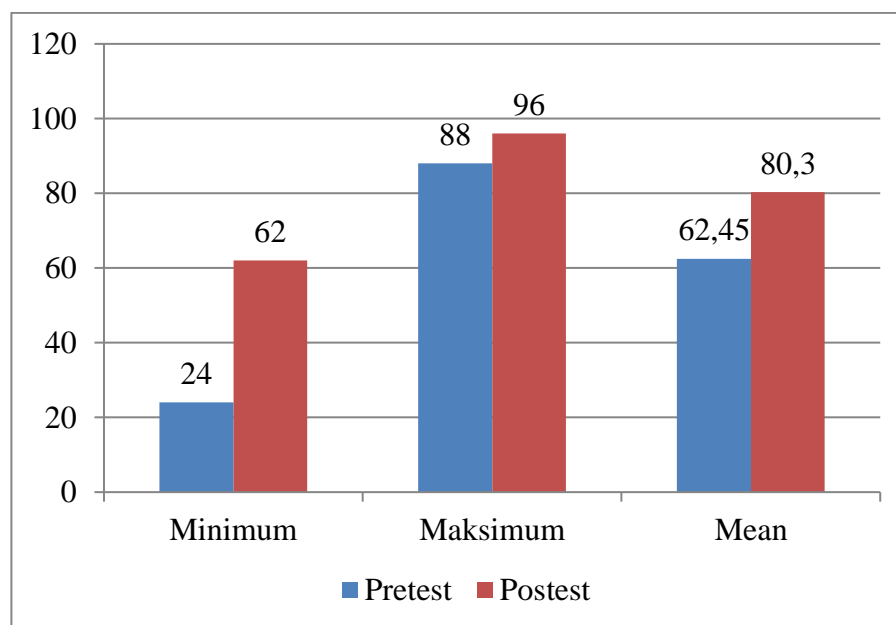
menentukan siswa yang menjawab pertanyaan yang bertujuan siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan (Suprijono, 2009:27).

### 3.1 Hasil Preetest dan *Posstest*

**Tabel 1.** Perbandingan Pengukuran *Preetest* dan *Posstest*

Indikator	<i>Preetest</i>	<i>Posstest</i>
Minimum	24	62
Maksimum	88	96
<i>Mean</i>	62,45	80,30
N	20	20

Berdasarkan tabel di atas bahwa *pretest* memperoleh nilai minimum 24 dan nilai maksimum 88. Pada *posstest* memperoleh nilai minimum 62 dan nilai maksimum 96. Sedangkan pada nilai rata-rata *Preetest* 62,45 dan pada *posstest* memperoleh nilai rata-rata 80,30. Pada hasil penilaian ini memperoleh kenaikan nilai baik nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Kenaikan rata-rata dalam penilaian ini adalah sebesar 12,79. Berdasarkan tabel tersebut terlihat pembelajaran IPA peserta didik sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* rendah. Namun, setelah dilakukan pembelajaran IPA perlakuan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* terjadi peningkatan pada subyek. Perbandingan nilai minimum, maksimum dan rata-rata dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 1** Perbandingan Minimum, Maksimum, dan Mean *Preetest* dan *Posstest*

### 3.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* terhadap hasil belajar IPA.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box*

terhadap hasil belajar IPA.

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika  $Jika\ Asymp.Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan,  $Jika\ Asymp.Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* tampak dalam Tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***

	Posttest – Pretest
Z	-3.729 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai (2-tailed) -3,729 dengan *Asymp.Sig* bernilai 0,000. Karena nilai  $0,0001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPA mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Question Box*. Peningkatan yang signifikan terjadi karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran diterapkan dengan model, dan media yang menarik. Sehingga minat belajar siswa akan bertambah dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Question Box* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA untuk pretest dan posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Question Box* terhadap hasil belajar IPA”.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Sofan Khomaruddin selaku Kepala Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung yang telah mengizinkan dan membantu pelaksanaan penelitian ini.

## Referensi

- [1] Faradita, Meirza Nana 2018. “Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*.
- [2] Murniati, Rina. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- [3] Rahayu, Siti, Dkk. 2018. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- [4] Purwantini, J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. (2013). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TGT BERBANTUAN MEDIA QUESTION BOX TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NO. 9 JIMBARAN. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA*.



- [5] Ruhimat, Toto. dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Suprijono. (2009). *Cooperativ Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---